

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam (Manusia-Manusia Istimewa seri 132, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab radhiyAllahu ta'ala 'anhu Seri 22): Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Riwayat-riwayat dalam Kitab-Kitab Tarikh dan Hadits terkait Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud *'alaihisa salaam* (Pendiri Jemaat Ahmadiyah) mengenai Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*. Uraian Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) terkait Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*. Uraian mengenai kutipan komentar para Sahabat Nabi (ra) mengenai Hadhrat 'Umar (ra).

Semua Sahabat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pada saat wafatnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam telah ijma' (bersepakat) bahwa semua Nabi dan Rasul telah wafat. Rasulullah telah bersabda, "Seandainya setelahku ada Nabi maka pasti itu adalah 'Umar." Derajat luhur Hadhrat 'Umar ialah pada beberapa kesempatan ayat-ayat Al-Qur'an turun sesuai dengan pendapat beliau.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Informasi kewafatan yang terhormat Dokter Tatsir Mujtaba Sahib (Fadhil 'Umar Hospital, Rabwah-Pakistan), dzikr-e-khair atas beliau dan shalat jenazah setelah Jumatan.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 29 Oktober 2021 (29 Ikha 1400 Hijriyah Syamsiyah/22 Rabi'ul Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya). Khotbah Jumat disiarkan langsung oleh saluran televisi internasional Muslim Television Ahmadiyya (MTA). Adzan Jumat diserukan oleh Shuhaib Ahmad Shahib.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hudhur Anwar *ayyadahullaahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* bersabda bahwa Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* termasuk di antara orang-orang yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah berikan kabar gembira tentang surga.

Hadhrt 'Umar radhiyAllahu ta'ala 'anhu adalah salah seorang yang Dijamin Surga: Berdasarkan riwayat Abu Musa al-'Asy'ari *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, suatu ketika, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di sebuah kebun, ketika seseorang datang ke pintu dan meminta untuk masuk. Rasulullah (saw) memerintahkan Abu Musa bahwa pintu harus dibuka, dan orang yang berada di pintu itu harus diberi kabar

gembira surga. Ketika pintu terbuka, itu adalah Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, dan Abu Musa menyampaikan kabar gembira ini. Hadhrat Abu Bakr (ra) menjawab, 'Alhamdu lillah'. Kemudian orang lain datang ke pintu, dan Rasulullah (saw) mengatakan hal yang sama. Kali ini, Hadhrat 'Umar (ra) dan kabar gembira ini disampaikan kepadanya. Kemudian, orang ketiga datang ke pintu, dan Rasulullah (saw) memerintahkan Abu Musa bahwa orang ketiga yang datang itu harus diberi kabar gembira surga, meskipun harus menanggung kesulitan. Ketika pintu dibuka, itu adalah Hadhrat Utsman *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, dan kabar gembira ini disampaikan pula kepadanya. Hadhrat Utsman (ra) menjawab, 'Alhamdu lillah, untuk selamat (terjaga) dari kesulitan, hanya Allah-lah yang dapat dimintai pertolongan.'

Hadhrot 'Abdurrahman bin 'Auf meriwayatkan, Rasulullah (saw) bersabda bahwa Abu Bakr, 'Umar, Usman, Ali, Talhah, Zubair, Abdurrahman Bin Auf, Sa'd Bin Abi Waqqash, Said Bin Zaid, Abu Ubaidah Bin Jarrah [*radhiyAllahu ta'ala 'anhum*] adalah para calon penghuni surga.

Hadhrot Abu Hurairah (ra) meriwayatkan pada kesempatan lain, Nabi (saw) melihat mimpi di mana beliau berada di surga, dan beliau melihat seorang wanita berwudhu di samping sebuah kastil (istana atau rumah besar berbenteng). Beliau bertanya milik siapa kastil ini, dan diberitahu bahwa itu milik Hadhrot 'Umar (ra). Kemudian Nabi (saw) teringat dengan sifat pencemburu 'Umar dan berbalik. Mendengar hal ini serta-merta 'Umar menangis dan berkata, "Apakah saya akan cemburu kepada tuan, wahai Rasulullah?" Maksudnya, "Mengapa tuan berbalik? Bukannya masuk ke dalam istana dan mendoakan keberkahan bagi rumah itu?"

Hadhrot Abu Said Khudriy meriwayatkan, Rasulullah (saw) pernah bersabda, "Diantara orang-orang Illiyyin akan ada yang melihat kepada penduduk surga. Disebabkan wajah-wajah mereka maka surga menjadi berkilauan cahaya seolah-olah bintang yang berkilau. Hadhrot Abu Bakr dan Hadhrot 'Umar adalah dari antara mereka."

Derajat luhur Hadhrot 'Umar (ra): Hadhrot Anas meriwayatkan, Rasulullah (saw) bersabda, "Abu Bakr dan 'Umar adalah pemimpin para ahli surga dari kalangan awal dan akhir yang berusia tua, terkecuali para Nabi dan para Rasul *'alaihimus salaam*."

Hadhrot 'Uqbah Bin Amir (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) bersabda, "Seandainya ada Nabi sepeninggalku, maka itu pasti adalah 'Umar ibn al-Khaththab (ra)." Yang dimaksud adalah kenabian yang datang segera sepeninggal Rasulullah (saw). Karena berkenaan dengan al-Masih dan al-Mahdi yang dinubuatkan akan datang, Rasulullah (saw) sendiri menyebutnya dengan sebutan Nabiullah (Nabi Allah).

Hadhrot 'Aisyah (ra) dan Hadhrot Abu Hurairah (ra) meriwayatkan Rasulullah (saw) bersabda, "Jika dalam umatku ada Muhaddats, maka itu adalah 'Umar ibn al-Khaththab."

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa ada orang-orang yang bukan nabi, tetapi diberkati dengan percakapan dengan Tuhan. Di antara umat Islam, Hadhrot 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* adalah seorang Muhaddats (orang yang menerima banyak wahyu). Hadhrot Masih Mau'ud *'alaihis shalaaatu was salaam* menjelaskan bahwa ini tidak berarti Hadhrot 'Umar (ra) adalah satu-satunya Muhaddats dari umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebaliknya, ini berarti bahwa

seseorang bisa menjadi Muhaddats setelah mereka mengadopsi semangat dan kualitas Hadhrat 'Umar (ra). Dengan demikian, diwahyukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa beliau (as) pun adalah seorang Muhaddats dan di dalam diri beliau (as) terdapat semangat dan kualitas Hadhrat 'Umar (ra).

Hadhrt Masih Mau'ud (as) bersabda, "Allah Ta'ala sering menggunakan gaya bahasa *isti'arah* (metafora) dan mengistilahkan nama seseorang kepada yang lain yang memiliki kesamaan dari sisi tabiat, sifat dan kualitas."

Penghargaan Khalifah Abu Bakr (ra) untuk saran dan usulan Hadhrt 'Umar (ra): Hadhrt 'Umar (ra) menyarankan bahwa Al-Qur'an harus dikompilasi (dikumpulkan dan disusun) menjadi satu salinan. Dalam Pertempuran Yamama, banyak Huffaz (orang-orang yang menghafal Al-Qur'an) menjadi syahid. Oleh karena itu, Hadhrt 'Umar (ra) menyarankan bahwa untuk memastikan tidak ada bagian dari Al-Qur'an yang hilang, itu harus dikompilasi menjadi satu salinan. Hadhrt Abu Bakr (ra) akhirnya menerima saran ini dan pekerjaan ini dimulai.

Hadhrt 'Umar (ra) sebagai Hafizh al-Qur'an: Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Abu Ubaidah berkata, 'Diantara sahabat Rasulullah (saw) dari kalangan Muhajirin yang Hafizh al-Qur'an adalah Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali, Thalhah, Sa'd, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Salim, Abu Hurairah, Abdullah Bin Saib, Abdullah Bin 'Umar dan Abdulah Bin Abbas [radhiyallahu 'anhum].'"

Penghargaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk saran dan usulan Hadhrt 'Umar (ra): Ketika Abdullah bin Ubayy bin Salul [pemimpin orang munafik] meninggal, putranya pergi ke Rasulullah (saw) dan meminta baju beliau (saw) agar ayahnya dapat dimakamkan dengannya di dalamnya. Nabi (saw) memberinya kemeja. Kemudian, dia meminta Nabi saw untuk memimpin salat jenazah ayahnya. Setelah ini, Hadhrt 'Umar (ra) berdiri dan berkata bahwa Allah telah memerintahkan Nabi (saw) untuk tidak mengimami salat jenazah orang-orang munafik. Nabi (saw) menjawab bahwa Allah telah memberinya pilihan untuk berdoa bagi pengampunan mereka, atau tidak berdoa untuk pengampunan mereka. Kemudian, diwahyukan kepada Rasulullah (saw) bahwa dia tidak boleh memimpin salat jenazah orang-orang munafik.

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa Nabi (saw) biasa menerima saran Hadhrt 'Umar (ra) pada saat perang. Suatu ketika dalam perjalanan, persediaan orang-orang telah habis, dan karena itu mereka meminta izin kepada Nabi (saw) untuk mengorbankan unta mereka untuk rezeki. Hadhrt 'Umar (ra) pergi menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan berkata bahwa jika mereka melakukan ini, lalu bagaimana mereka bisa melanjutkan tanpa unta mereka. Sebaliknya, beliau menyarankan agar setiap orang mengumpulkan perbekalan apa pun yang mereka miliki. Kemudian Rasulullah (saw) mendoakan mereka, dan kebetulan semua orang bisa makan sampai kenyang.

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengutip Hadhrt Masih Mau'ud *'alahish shalaatu was salaam* yang menjelaskan, bahwa pangkat Hadhrt 'Umar (ra) begitu tinggi, sehingga kadang-kadang beliau (ra) akan mengatakan atau menyarankan sesuatu, dan segera setelah itu, sebuah ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang secara langsung sejalan dengan apa yang baru saja Hadhrt 'Umar (ra) katakan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyallahu ta'ala 'anhu* bersabda **bahwa** Allah Ta'ala mengajarkan adzan kepada seorang sahabat yang bernama Abdullah Bin Zaid dengan perantaraan wahyu. **Hadhrat 'Umar (ra) juga telah melihat mimpi tentang Adzan [panggilan untuk sholat] meski diam dan baru menceritakan setelah** Hadhrat 'Umar (ra) pertama kali mendengar adzan dicanangkan Sahabat lainnya, Hadhrat 'Umar (ra) memberi tahu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa ia telah melihat mimpi di mana ia mendengar kata-kata yang sama. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memuji Tuhan, dan mengatakan bahwa ini semakin menegaskan keaslian Adzan.

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengutip Hadhrat Masih Mau'ud *'alahish shalaatu was salaam* yang pernah bersabda bahwa suatu kali, Hadhrat 'Umar (ra) mengunjungi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang sedang berbaring di tempat tidur yang meninggalkan bekas di punggung beliau (saw), dan beliau (ra) melihat Rasulullah (saw) di rumah itu praktis kosong [tidak ada benda-benda mewah berharga mahal]. Hadhrat 'Umar (ra) mulai menangis melihat kebersahajaan Rasulullah (saw), sementara orang-orang kafir seperti Kaisar dan Chosroes (Kisra atau Raja Iran) sedang menikmati kemewahan dunia ini. Rasulullah (saw) bersabda bahwa beliau tidak membutuhkan apa pun dari dunia ini. Beliau mengumpamakan seperti seorang musafir, yang melakukan perjalanan dalam panas terik, dan berhenti di bawah naungan hanya untuk beberapa saat agar hewan tunggangannya dapat beristirahat, dan kemudian melanjutkan perjalanan lagi dalam panas.

Kecintaan Hadhrat 'Umar (ra) kepada Rasulullah (saw): Ada satu peristiwa yang di dalamnya Rasulullah (saw) meminta Hadhrat 'Umar untuk berdoa. Hadhrat 'Umar berkata, "Saya memohon izin kepada Nabi (saw) untuk menjalankan umrah. Rasulullah (saw) pun memberikan izin kepada dan bersabda, 'Wahai saudaraku, janganlah lupakan kami di dalam doamu.' Hadhrat 'Umar berkata, 'Ini adalah satu ucapan yang apabila saya mendapat dunia dan seisinya pun saya tidak akan sebahagia demikian.'"

Hadhrat 'Umar (ra) sangat mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Mendengar kewafatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Hadhrat 'Umar (ra) segera berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak mungkin telah wafat dan akan segera bangun. Hanya setelah Hadhrat Abu Bakr (ra) menghiburnya dan menjelaskan kenyataan kepadanya, dia menerimanya. Hadhrat Abu Bakr (ra) membacakan ayat Al-Qur'an yang menyatakan, *قد خلت من قبله الرسل، وما محمد إلا رسول،* bahwa Muhammad (saw) hanyalah seorang Rasul, dan semua rasul sebelum beliau telah wafat. Hadhrat 'Umar (ra) memahami bahwa sama seperti semua nabi sebelumnya telah meninggal, hal yang sama terjadi pada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyallahu ta'ala 'anhu* bersabda, "Melalui kewafatan Rasulullah (saw), *ijma'* yang telah terjadi antara para sahabat pun mengenai perkara ini yaitu seluruh Nabi telah wafat... Saat itu Hadhrat 'Umar dapat mengatakan, 'Mengapa Anda sekalian berdusta? Isa Almasih masih duduk di atas langit dan ia masih hidup lalu mengapa Nabi kita (saw) tidak masih hidup?' Namun saat itu sikap diam yang diperlihatkan oleh semua Sahabat menjadi dalil bahwa keyakinan seluruh Sahabat saat itu adalah Isa Al-Masih telah wafat."

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* menyebutkan sifat kepengikutan sempurna Hadhrat 'Umar (ra) kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa suatu kali, ketika Hadhrat 'Umar (ra) mencium Hajar Aswad (batu hitam) Ka'bah Suci, beliau mengatakan bahwa beliau menciumnya hanya karena beliau telah melihat Nabi (saw) menciumnya, jika tidak, tidak ada nilai intrinsik dari batu itu sendiri yang akan beliau cium. Dengan melakukan itu, Hadhrat 'Umar (ra) menjaga kehormatan Ka'bah, sambil menegaskan keesaan Tuhan.

Hudhur *ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* berkata bahwa suatu ketika Hadhrat 'Umar (ra) memberi tahu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa dia diberi susu dalam mimpi. Rasulullah (saw) mengatakan bahwa ini mengacu pada pengetahuan. Pada kesempatan lain, Rasulullah (saw) mengatakan bahwa dia melihat berbagai sahabat dalam mimpi, mengenakan pakaian dengan panjang yang berbeda. Dia juga melihat Hadhrat 'Umar (ra) yang mengenakan pakaian panjang yang menyeret tanah di belakangnya. Orang-orang bertanya kepada Rasulullah (saw) apa artinya ini, dan dia menjawab dengan mengatakan bahwa ini mengacu pada iman.

Melihat Rasulullah (saw) membebaskan para tawanan, Hadhrat 'Umar (ra) juga membebaskan seorang tawanan perempuan.

Rasulullah (saw) menyebutkan nama-nama satu Jemaat (segolongan orang) munafik kepada Hadhrat Hudzaifah (ra) dan beliau dilarang menyalatkan jenazah mereka. Sepeninggal Nabi (saw), Hadhrat 'Umar (ra) menyalatkan atau tidak menyalatkan jenazah seseorang dengan terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada Hadhrat Hudzaifah (ra).

Hadhrt Masih Mau'ud (as) menjelaskan upaya Hadhrt 'Umar (ra) dalam menyempurnakan nubuatan Rasulullah (saw) secara lahiriah (apa adanya) sehingga setelah Persia berhasil ditaklukan di zaman Hadhrt 'Umar (ra), Hadhrt 'Umar (ra) memakaikan gelang Raja Persia ke salah seorang Sahabat sesuai kasyaf (pemandangan ruhani) yang Rasulullah (saw) saksikan dan kabarkan dua puluhan tahun sebelumnya.

Hadhrt Zainul 'Abidin Waliullah Syah Sahib (Sahabat Pendiri Jemaat Ahmadiyah) berkata dalam menjelaskan hadits Nabi (saw) yang menyebutkan Nabi (saw) melihat mimpi memberikan sisa susu yang beliau (saw) minum kepada Hadhrt 'Umar (ra) ini, "Mimpi Hadhrt Rasulullah (saw) dan tafsirnya serta peristiwa-peristiwa yang menggenapi mimpi ini membuktikan kemenangan dan kejayaan duniawi yang umat Islam raih melalui perantaraan Hadhrt 'Umar (ra) adalah satu bagian yang tersisa dari ilmu kenabian yang diperoleh Hadhrt 'Umar (ra) dari Hadhrt Rasulullah (saw)."

Hadhrt Malik bin Mighwal meriwayatkan bahwa Hadhrt 'Umar (ra) bersabda, "Hendaklah kalian menghisab (menghitung-hitung atau menilai-nilai) diri kalian sendiri sebelum kalian dinilai, hendaklah kalian menimbang-nimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang dan bersiap-siaplah untuk hari penghadapan yang besar."

Hadhrt Anas (ra) meriwayatkan, "Saya melihat empat tambalan dari kulit di antara pundak baju Hadhrt 'Umar (ra)."

Hudhur ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz mengatakan bahwa dia akan terus menyoroti insiden-insiden ini dalam khotbah-khotbah mendatang.

Shalat jenazah setelah Jumatan: Hudhur ayyadahullahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz akan mengimami shalat jenazah seorang anggota yang wafat. Dr Tatsir Mujtaba Sahib adalah seorang dokter di rumah sakit Fazl-e-Umar (Rabwah, Pakistan). Dr Taseer Mujtaba Sahib benar-benar seperti malaikat.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini. Versi kedua ringkasan khotbah Jumat (bahasa Urdu) bisa diperoleh di postingan Al-Fadhli International [website resmi surat kabar Jemaat Ahmadiyah internasional] pada link <https://www.alfazlonline.org/category/sayings-of-km5/fs-summary/>. dan <https://www.alfazl.com/category/hadhrat-khalifatul-masih-khamis/khulasa-khutba-jumma/> Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut. Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>. Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyya.net/cat.asp?id=116>